



SIARAN PERS

Biro Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id



Lawan COVID 19 :

Hari ke-3 Lebaran Mendag Kembali Turun ke Pasar, Gelar Operasi Pasar Gula, Tegaskan Pasar Harus Tetap Beroperasi dengan Protokol Kesehatan

Bekasi, 26 Mei 2020 – Dengan komitmen yang tinggi dan tak kenal lelah di era pandemi COVID-19, pada hari ketiga Lebaran, dalam suasana masih silaturahmi Lebaran, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto kembali masuk pasar, mengecek ketersediaan dan memastikan harga-harga barang kebutuhan pokok tetap stabil sehingga terjangkau oleh masyarakat kebanyakan.

Meski dalam pandemi COVID-19, pasar rakyat harus tetap beroperasi melayani masyarakat dan menjalankan Protokol Kesehatan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab untuk kesehatan bersama.

Pagi ini, Mendag Agus Suparmanto blusukan ke Pasar Jatinegara Jakarta dan kemudian Pasar Baru Bekasi untuk melakukan Operasi Pasar Gula (OPG) yang dijual sesuai harga eceran tertinggi (HET) Rp12.500/kg dan sekaligus memonitor perkembangan harga barang kebutuhan pokok.

“Saya kembali memantau stok dan harga kebutuhan pokok di pasar secara langsung. Sampai H+3 Lebaran ini, harga-harga relatif masih stabil dan bahkan cenderung turun untuk beberapa komoditi seperti bawang putih dan bawang bombai. Bawang merah yang masih tercatat tinggi sekitar Rp60.000/kg karena berkurangnya produksi. Sehingga produksi ini yang akan terus digenjut untuk menstabilkan harga,” tegas Mendag Agus di Pasar Baru Bekasi Jawa Barat Selasa (26/5).

Dalam pemantauan di Pasar Jatinegara Jakarta dan Pasar Baru Bekasi, Jawa Barat, harga-harga barang kebutuhan pokok umumnya relatif stabil seperti beras, minyak goreng, tepung terigu, kedelai, daging sapi, telur ayam ras, dan cabai merah keriting. Bahkan beberapa komoditi telah mengalami penurunan yang cukup signifikan di atas 5 persen yaitu cabai rawit merah dan bawang putih. Namun demikian beberapa komoditi masih mengalami kenaikan yaitu daging ayam, bawang merah, dan cabai merah besar.

Peninjauan pasar ini juga dihadiri Walikota Bekasi Rahmat Effendi, Satgas Pangan Irjen Daniel Tahim Monang Silitonga, dan Dirjen PDN Suhanto, Dirjen Daglu Indrasari Wisnu Wardhana, Dirjen PKTN Veri Anggrijono, Direktur Bapokting Susi Herawaty, Direktur Pengawasan Barang Beredar dan Jasa Ojak Simon Manurung, serta Kepala Biro Humas Kemendag Olvy Andrianita.

Sementara itu, dalam Operasi Pasar Gula di Pasar Jatinegara yang dilakukan sebanyak 12 ton dan di Pasar Baru Bekasi sebanyak 4 ton bekerja sama dengan dua perusahaan yaitu PT Adikarya Gemilang dan PT Priscolin.

“Operasi pasar gula akan terus dilakukan. Di Pasar Baru Bekasi ini akan dipasok 4 ton setiap hari sampai harga turun dan stabil,” Mendag Agus.

Sebagai catatan, sampai saat ini, total jumlah volume Operasi Pasar Gula yang telah dilakukan sebanyak 36.516 ton antara lain di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan (Banten), Bogor dan Bekasi (Jawa Barat), dan seluruh wilayah di DKI Jakarta, Kota dan Kabupaten Malang (Jatim), Bandar Lampung (Lampung), Jambi serta Riau (Kepri).

“Dengan demikian saya pastikan stok gula untuk seluruh wilayah di Indonesia pada masa Lebaran ini sampai masa panen tebu rakyat tiba, dapat dipastikan cukup dan harga terjangkau masyarakat,” ujar Mendag Agus.

Berdasarkan pantauan Kementerian Perdagangan per 26 Mei 2020, harga rata-rata nasional gula pasir saat ini telah mengalami penurunan sangat signifikan lebih dari 10,38% dibandingkan pada bulan sebelumnya. Bahkan, di pasar ritel modern, harga gula tetap stabil normal sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp12.500/kg. Harga rata-rata nasional sudah berada pada kisaran Rp14.000 hingga Rp16.500/kg.

Pada kesempatan terpisah saat jelang Lebaran, Mendag Agus mengungkapkan hasil evaluasi sementara, tentang masih tingginya harga gula pasir di masyarakat.

Pertama, bergesernya musim giling tebu rakyat yang biasanya dimulai di bulan Maret bergeser menjadi bulan Juni akibat adanya perubahan iklim.

Kedua, adanya mata rantai distribusi yang cukup panjang untuk sampai ke tangan konsumen

Ketiga, ada pelaku bisnis gula nakal baik produsen, distributor, maupun pedagang di pasar yang terbukti menahan gula dan memperlmainkan harga apalagi di tengah kondisi pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Keempat, belum maksimalnya realisasi impor oleh pabrik gula berbasis tebu sehingga jadwal produksi dan distribusi gula pasir ke masyarakat mengawali pergeseran jadwal. Pasokan impor gula mentah sebagai bahan baku gula pasir yang semula diperkirakan akan masuk di Indonesia pada Maret dan April 2020 bergeser menjadi Mei dan Juni 2020. Begitu juga impor gula pasir langsung (GKP) oleh Bulog juga baru terealisasi bulan Mei dan Juni 2020.

“Menurut evaluasi sementara, pergeseran ini terjadi akibat beberapa negara tujuan impor juga menjalankan lockdown atau karantina wilayah untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Selain itu importir juga kesulitan mencari transportasi angkutan karena adanya protokol kesehatan yang harus diikuti di negara asal impor sehingga kondisi memicu pergeseran,” untkapnya.

Apresiasi Bekasi

Mendag Agus mengapresiasi langkah Walikota Bekasi Rahmat Effendi yang telah melakukan test SWAB kepada para pedagang di pasar Bekasi secara acak yang jumlahnya 14 pasar dengan hasil nihil.

Tes ini dilakukan setelah sebelumnya diketahui terdapat beberapa pedagang yang terjangkit COVID-19.

"Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Walikota Bekasi. Kondisi pasar baik, cukup bersih dan menerapkan protokol kesehatan. Namun harus terus ditingkatkan disiplin kebersihan dan pelaksanaan protokol kesehatan tersebut. Ini harus terus dilakukan di semua pasar," kata Mendag.

Dalam kesempatan ini, Walikota Rahmat Effendi menyatakan kunjungan Mendag Agus sangat penting dalam menurunkan harga kebutuhan pokok dan ketersediaannya sehingga lebih terjangkau masyarakat Bekasi.

"Saya juga perlu melaporkan pasien COVID-19 terus menurun di Bekasi. Juga baru saja kami lakukan test SWAB untuk pedagang di 14 pasar dan hasilnya semua negatif. Kami menjaga agar pasar tetap mengedepankan protokol kesehatan. Kesehatan harus dijaga, yang sakit diobati. Tetapi ekonomi rakyat harus didorong," ujarnya.

Kepala Satgas Pangan Irjen Daniel Tahi Monang Silitonga dalam konferensi pers ini menyatakan telah menindak 17 pelaku bisnis gula yang nakal. *"Namun semuanya masih kami perlakukan secara persuasif sebagai pembinaan kepada pelaku bisnis. Yang terpenting adalah barangnya beredar untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan ada langkah konkrit penegakan sanksi. Nanti setelah COVID-19, baru akan kami lakukan tindakan hukum lebih tegas,"* tegas Daniel.

Mendag Agus menambahkan tindakan tegas memang akan terus dilakukan kepada setiap pelaku bisnis gula yang nakal. *"Saat ini kami menindak dan memberi sanksi administratif,"* katanya.

Penegasan Lima Strategi Kunci

Seperti disampaikan Mendag Agus sebelumnya, dengan berbagai permasalahan ini dan menekan laju kenaikan harga gula pasir di masyarakat, Kemendag melakukan lima strategi kunci untuk mengatasinya.

Pertama, Pemerintah menugaskan produsen gula rafinasi untuk mengalihkan produksi gula rafinasi menjadi gula konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pasar menjelang Puasa dan Lebaran sebesar 250.000 ton.

Kedua, meminta produsen dan distributor untuk memutus mata rantai distribusi yang panjang. Gula harus bisa langsung didistribusikan ke pasar rakyat dan ritel modern, seperti yang saya tekankan tadi.

Ketiga, dalam memotong mata rantai distribusi, produsen harus menyalurkan atau menjual gula secara langsung ke pedagang di pasar rakyat dan ke ritel modern. Penjualan ini terus dikawal dan dimonitoring oleh Ditjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga (PKTN) bersama dengan Satgas Pangan agar harga sesuai HET.

Keempat, melakukan OPG langsung untuk menurunkan harga secara signifikan. Operasi pasar dilakukan melalui kerjasama dengan produsen dan distributor gula yang menyalurkan gula secara langsung ke pasar dengan harga sesuai HET Rp12.500/kg.

Kelima, melakukan penindakan kepada pelaku bisnis atau distributor gula yang nakal karena melakukan penyimpangan distribusi gula. Penindakan dilakukan Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga (PKTN) bersama Satgas Pangan.

Mendag Agus meminta insan pers dan seluruh masyarakat juga turut serta bersama Pemerintah mengawasi peredaran komoditi strategis ini agar tetap bisa dijangkau masyarakat.

“Untuk itu, saya minta kepada media masa dan seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama mengawasi perdagangan barang kebutuhan pokok, khususnya gula. Apabila ada indikasi penyimpangan dan penimbunan gula, segera laporkan kepada saya (Kementerian Perdagangan) melalui WA: 08531111010, Selain itu masyarakat juga dapat menghubungi Satgas Pangan,” tegasnya.

Masyarakat juga dapat mengirimkan surel dengan alamat: pengaduan.konsumen@kemendag.go.id, saluran siaga (*hotline*): 021-3441839, situs web: www.siswaspk.kemendag.go.id, atau datang langsung ke Kementerian Perdagangan.

– Selesai –

Informasi lebih lanjut hubungi:

Olvy Andrianita

**Kepala Biro Hubungan Masyarakat
Kementerian Perdagangan**

Email: pusathumas@kemendag.go.id